

**PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT MENJADI AKSEPTOR
KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS MLATI II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Endah Widoro Rahayu
201410104112**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT MENJADI AKSEPTOR
KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS MLATI II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Endah Widoro Rahayu
201410104112**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT MENJADI AKSEPTOR
KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS MLATI II YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Endah Widoro Rahayu
201410104112**

Oleh :

Pembimbing : Rusminingsih, S.ST., M.Kes

Tanggal : 4 Juli 2015

Tanda Tangan :

**PENGARUH KONSELING KELUARGA BERENCANA TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN MINAT MENJADI AKSEPTOR
KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS MLATI II YOGYAKARTA¹**

Endah Widoro Rahayu², Rusminingsih³

INTISARI

Latar Belakang : Masalah kurangnya akseptor keluarga berencana pasca persalinan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang keluarga berencana. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keluarga berencana pasca persalinan dapat mencegah peledakan penduduk dan akan mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh konseling keluarga berencana terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor keluarga berencana pasca persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment design* dengan design *one-group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan sampel minimal dengan jumlah 30 responden. Pengumpulan data pengetahuan ibu hamil dan minat diperoleh dengan kuesioner dan angket *informed consent*. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean*) antara *pre test* dan *post test* adalah 3,60 dan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta.

Simpulan : Ada pengaruh konseling keluarga berencana terhadap tingkat pengetahuan keluarga berencana pasca persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta.

Saran : Berdasarkan hasil tersebut hendaknya ibu hamil yang masih mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan cukup untuk terus menambah informasi tentang KB terutama KB pasca persalinan dengan membaca buku KIA

Kata Kunci : Konseling, Tingkat pengetahuan, Minat
Kepustakaan : 32 buku (2006-2014), 5 penelitian (2008-2012), 6 Jurnal (2010-2013), 2 website (2007-2012), 4 Al-Quran
Jumlah Halaman : xiii, 89 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF FAMILY PLANNING COUNSELLING ON
KNOWLEDGE LEVEL AND INTEREST IN BECOMING
POSTPARTUM FAMILY PLANNING ACCEPTOR
IN MLATI II PRIMARY HEALTH CENTRE OF
YOGYAKARTA¹**

Endah Widoro Rahayu², Rusminingsih³

ABSTRACT

Research Background: The problem of the lack of postpartum family planning acceptor is influenced by mother's knowledge about family planning. Good knowledge and understanding about postpartum family planning can prevent population explosion and will create prosperous family.

Research Purpose: This research aims to figure out the influence of family planning counseling on knowledge level and interest in becoming postpartum family planning acceptor in Mlati II primary health centre of Yogyakarta.

Research Method: This research used *quasi experiment* design with *one group pretest-posttest* design. The sample collection used the minimum sample of 30 respondents. Data collection technique of pregnant women and interest was done by questionnaire and *informed consent*. The data were analyzed by using *paired t-test*.

Research Findings: The result of the research shows that the mean *pre test* and *post test* is 3.60 and significant score of $p = 0.003$ ($p < 0.05$) between pre. That means that there is an influence of the counseling on the knowledge level of pregnant women about postpartum family planning in Mlati II primary health centre of Yogyakarta.

Conclusion: There is an influence of family planning counseling on the knowledge level about postpartum family planning in Mlati II primary health centre of Yogyakarta.

Suggestion: Based on the research findings, it is expected that pregnant women who still have less knowledge should always upgrade the information about family planning, especially the postpartum family planning.

Keywords : Counseling, level of knowledge, interest
Bibliography : 32 of books (2006-2014), 5 scientific papers (2008-2012), 6 journals (2010-2013), 2 websites (2007-2012), Al-Quran
Number of Pages : xiv, 93 pages, 7 table, 2 images, attachments 17

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237,641,326 jiwa yang mengalami peningkatan sebesar 5,32% dari tahun 2007. Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,28% yang diperkirakan jumlah kelahiran di Indonesia sebesar 5 Juta jiwa per tahun.

Peraturan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional No. 146/Hk-010/B5/2009 tentang Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca persalinan dan Pascakeguguran untuk Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak. Peraturan ini sebagai landasan untuk memberikan pelayanan KB pasca persalinan dan pasca keguguran.

Selama ini yang menjadi permasalahan adalah belum semua fasilitas kesehatan melakukan pemantauan dan pencatatan maupun pelaporan terhadap pelayanan KB pasca persalinan dan pasca keguguran, dan belum dilakukan evaluasi terhadap teknik-teknik pemasangan mana yang paling efektif. Sementara itu ibu yang hamil yang nantinya juga menjadi calon akseptor KB masih kurang mengetahui tentang KB pascasalin. Hal tersebut dikarenakan masih banyak bidan yang belum menjalankan tugasnya yaitu melakukan konseling terhadap ibu calon akseptor KB sehingga pengetahuan masyarakat tentang KB pasca persalinan masih kurang (BKKBN,2010).

Tindak lanjut dari peraturan kepala BKKBN dan kendala dalam pelaksanaan program KB pasca persalinan maka peran tenaga kesehatan terutama bidan untuk menjalankan fungsinya sebagai pendidik harus dapat memberikan konseling kepada masyarakat terutama tentang penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Dengan memberikan konseling tentang KB, pengetahuan ibu akan bertambah sehingga ibu dapat menjadi akseptor KB pasca persalinan nantinya (Dewi,2005).

Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS An-Nisa:9)

Sehubungan dengan ayat tersebut ibu diharapkan dapat mengatur kehamilannya sehingga anaknya tidak terbelahai dan tetap mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tua. Sehingga orangtua dapat dengan mudah menjalankan kewajibannya begitu juga dengan anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta, pada tahun 2014 didapatkan hasil terdapat PUS sebanyak 5.542 orang dan untuk cakupan KB

pasca persalinan 66,6%. Selain itu peneliti juga melakukan pengambilan data studi pendahuluan dari 10 ibu hamil terdapat 4 ibu hamil (40%) yang berminat menjadi akseptor KB pasca persalinan dan dari 10 ibu hamil tersebut terdapat 5 ibu hamil (50%) yang mengetahui tentang KB pasca persalinan. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca persalinan di Puskesmas Mlati II tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau *eksperimen* semu. Rancangan penelitian ini menggunakan *desain one group pre test-post test*. Rancangan ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat *pre test* dan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di puskesmas Mlati II Yogyakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 81 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan sampel minimal yaitu sebanyak 30 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK), kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan angket *form* tertutup berupa *informed consent* untuk mengukur minat menjadi akseptor KB pasca persalinan. Uji kenormalan data menggunakan *shapiro wilk*. Uji analisis yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Mlati II merupakan salah satu puskesmas dari 25 puskesmas yang berada di kabupaten Sleman. Puskesmas Mlati II beralamat di Cebongan, Kelurahan Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan luas wilayah kerja terdiri dari 3 desa yaitu desa Tlogoadi, desa Tirtoadi dan desa Sumberadi. Puskesmas Mlati II merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang berada di kabupaten Sleman.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Malati II Sleman
Tahun 2015

No.	Karakteristik	F	%
1.	Usia		
a.	< 20 tahun	2	6.7
b.	20-35 tahun	26	86.7
c.	>35 tahun	2	6.7
2.	Pendidikan		
a.	SMP	8	26.7
b.	SMA/SMK	19	63.3
c.	D3	2	6.7
d.	S1	1	3.3
3.	Pekerjaan		
a.	Ibu Rumah Tangga	14	46.7
b.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	6.7
c.	Karyawan Swasta	5	16.7
d.	Wiraswasta	4	13.3
e.	Buruh	4	13.3
f.	Petani	1	3.33
4.	Jumlah Anak		
a.	1 anak	5	16.7
b.	2 anak	17	56.7
c.	≥ 3 anak	8	26.7

Sumber : Data Primer terolah, April 2015

Tabel 4.1 dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil, dari data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 26 responden (86,7%) berusia 20-35 tahun. Dari data karakteristik tingkat pendidikan sebanyak 19 responden (63,3%) berpendidikan SMA/SMK dan data karakteristik pekerjaan dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden (26,7%) menjadi buruh. Sedangkan dari data karakteristik jumlah anak didapatkan lebih dari setengah responden yaitu 17 responden (56,7%) memiliki anak dua.

Tingkat Pengetahuan tentang Keluarga Berencana (KB)

Tingkat pengetahuan responden tentang KB dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Pengetahuan tentang Keluarga Berencana sebelum dan sesudah dilakukan konseling berdasarkan nilai pretest dan *post test*

Pengetahuan tentang KB	Pre test		Post test	
	F	P (%)	F	P (%)
Baik	19	63,33	20	66,67
Cukup	10	33,33	10	33,33
Kurang	1	3,333	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer terolah, April 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan konseling KB yaitu 19 responden (63,3%) memiliki pengetahuan baik,

sebanyak 10 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 responden (3,33%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan setelah dilakukan konseling KB sebanyak 20 responden (66,67%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 10 responden (33,33%) memiliki pengetahuan cukup.

Minat menjadi akseptor KB pasca persalinan

Minat responden menjadi akseptor KB pasca persalinan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Minat menjadi akseptor KB pasca persalinan berdasarkan form informed consent

	F	P (%)
Berminat	24	80
Tidak berminat	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer terolah, April 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lebih dari dua per tiga yaitu 24 responden (80%) menyatakan berminat menggunakan KB pasca persalinan dan sebanyak 6 responden (20%) menyatakan tidak berminat menggunakan KB pasca persalinan.

Berdasarkan karakteristik paritas dan minat menjadi akseptor KB pasca persalinan didapatkan hasil sebanyak 4 responden (13,33%) yang berminat memiliki paritas 1 anak, sebanyak 13 responden (43,33%) yang berminat memiliki paritas 2 anak, dan sebanyak 7 responden (23,33%) yang berminat memiliki ≥ 3 anak. Sedangkan sebanyak 3 responden (10%) yang tidak berminat memiliki 1 anak, sebanyak 2 responden (6,67%) yang tidak berminat memiliki 2 anak dan sebanyak 1 responden (3,33%) yang tidak berminat memiliki ≥ 3 anak.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan KB pasca persalinan di puskesmas Mlati II Yogyakarta tahun 2015. Untuk mengetahui kenormalan data dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Normalitas data tingkat pengetahuan KB

Pengetahuan KB	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan pre test	0.934	30	0.064
Pengetahuan pos test	0.953	30	0.198

Sumber : Data Primer terolah, April 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *p-value*. pengetahuan *pre test* yaitu 0.064 dan nilai *p-value* pengetahuan *post test* 0.198. Untuk mengetahui kenormalan data yaitu dengan membandingkan *p-value*. Hasil *pre test* dengan $p = 0.064$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal dan untuk hasil *post test* dengan $p = 0.198$ ($p > 0.05$) maka data tersebut dinyatakan normal.

Setelah kenormalan data diketahui yaitu data berdistribusi normal maka dilakukan analisis menggunakan Uji *Paired t- test* untuk mengetahui pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan KB pasca persalinan di puskesmas Mlati II Yogyakarta. Hasil Uji *Paired t- test* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji *Paired t- test*

Pengetahuan KB	Mean	Std.deviation	t- hitung	Sig. (2- tailed)
Tingkat pengetahuan (<i>pre test</i>)	75.2	11.18	-3.203	0.003
Tingkat pengetahuan (<i>post test</i>)	78.8	9.23		

Sumber : Data Primer terolah, April 2015

Berdasarkan tabel 4.5 dengan uji *Paired t- test* tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* menghasilkan *p-value* 0.003 dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%. Hasil analisis diperoleh nilai *p-value* 0.003 ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan KB pasca persalinan.

PEMBAHASAN

Konseling KB

Konseling merupakan salah satu tindakan untuk meningkatkan perilaku kesehatan. Dalam proses konseling terjadi komunikasi dua arah sehingga transfer informasi dapat terjadi secara efektif. Dalam penelitian ini diberikan konseling tentang keluarga berencana dengan menggunakan alat bantu ABPK. Konseling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah konseling SATU TUJU. Menurut Saifuddin (2006) dalam memberikan konseling, khususnya bagi calon akseptor KB yang baru hendaknya dapat diterapkan enam langkah yang sudah dikenal dengan kata kunci SATU TUJU.

Tingkat pengetahuan KB

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak maupun media elektronik. Responden dalam penelitian ini memperoleh informasi bersumber dari tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai KB. Dengan adanya penyuluhan maka responden yang semula mempunyai pengetahuan kurang tentang KB, pengetahuannya meningkat sesuai dengan informasi yang diterimanya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2012) dari hasil uji korelasi antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai keeratan hubungan yang kuat terhadap pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas Gandus Palembang. Pengetahuan yang memadai merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan penggunaan KB. Apabila akseptor KB sudah memiliki pengetahuan cukup tentang KB maka akseptor tidak akan ragu dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Minat menjadi akseptor KB pasca persalinan

Minat adalah kecenderungan hati seseorang yang sangat tinggi terhadap sesuatu dari luar dan sangat berhubungan erat dengan hati sanubari. Minat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket *form informed consent* KB dan hanya diukur satu kali. Minat responden untuk mengikuti KB pasca persalinan dapat dipengaruhi oleh umur, status ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan lingkungan (Hurlock,2007).

Hal tersebut didukung oleh Jurnal Dinamika Manajemen oleh Ken Sudarti dan Puji Prasetyaningtyas (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara program konseling terhadap minat ber KB. Hasil ini memiliki makna bahwa semakin baik program konseling yang ditunjukkan dengan penjelasan yang meyakinkan, memberikan kesempatan bertanya, penjelasan mudah dipahami, kesediaan memberikan penjelasan dan dilakukan secara berulang akan meningkatkan minat akseptor untuk mengikuti program KB.

Pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan KB pasca persalinan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan KB pasca persalinan di puskesmas Mlati II Yogyakarta tahun 2015. Hasil uji statistic dengan menggunakan *paired t-test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0.003 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta. Adanya pengaruh konseling KB terhadap tingkat pengetahuan tentang KB pasca persalinan menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada responden sebelum dan setelah dilakukan konseling KB.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kindi Mei Astrina (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling dan peningkatan tingkat pengetahuan. Peningkatan pengetahuan akan mendorong responden untuk lebih selektif dalam menggunakan alat kontrasepsi seperti menurut Jurnal Media Bina Ilmiah oleh Chandradewi, dkk (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi berdasarkan tingkat pengetahuan akseptor KB.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara konseling KB terhadap tingkat pengetahuan tentang KB di Puskesmas Mlati II Yogyakarta tahun 2015 ditunjukkan dengan nilai perbedaan rata-rata (mean) yang didapatkan anatara *pre test* dan *post test* dan nilai *p-value* = 0.003 ($p < 0.05$)

SARAN

Bagi Puskesmas Mlati II Yogyakarta

Disarankan kepada bidan yang belum melaksanakan konseling sesuai dengan SOP agar melakukan konseling kepada calon akseptor sesuai dengan SOP dan khususnya kepada ibu hamil sebagai pemantapan persiapan KB setelah melahirkan sehingga akseptor KB pasca persalinan akan meningkat serta

membuat sarana Promosi Kesehatan (Promkes) misalnya dengan *leaflet* pentingnya KB pasca persalinan dan informasi yang mendukung kelancaran program KB.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi Cetakan 14*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ayudha, Mita Dewi dan Indawati, Rachmah. 2013. *Identification of Factors Influencing the Exclusion of Family Planning Post-natal*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol 2, No 1 (2013)

Chandradewi, dkk. 2013. *Pengaruh Pemberian Konseling KB terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Post Plasenta di RSUP NTB Tahun 2013*. Jurnal Media Bina Ilmiah Volume 7, No. 5 (Oktober 2013)

Hayati, Ratna. 2009. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Hurlock, 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Kagurusi Patrick . 2013. *Impediments to Media Communication of Social Change in Family Planning and Reproductive Health: Experiences from East Africa*. African Journal of Reproductive Health

Machfoedz. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya

Manuaba, Ida Bagus Gede., Ida Ayu Chandranita Manuaba, dan Ida Bagus Gede Fajar Manuaba. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Prktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP Sugiyono

Sari, Silviana Kartika. 2010. *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (KB) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1 No. 1 Edisi Desember 2010

Secura, Gina dkk. 2010. *The Contraceptive Choice Project : Reducing Barriers To Long-Acting Reversible Contraception..* Amerika : American Journal of Obstetrics & Gynecology

Sudarti, Ken dan Prasetyaningtyas, Puji. 2013. *Peningkatan Minat dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor KB..* Jurnal Dinamika Manajemen vol 2, No 2, 2013, pp;130-138

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suradi, Rulina. 2007. *Menyusui pada berbagai situasi dan kondisi*. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI/RSCM. Kumpulan Kliping Depkes RI. (diakses tanggal 28 Januari 2015)

- Taheri, Safoura dkk. 2012, *Comparison of the Perspectives of Managers, Employees and Clients Regarding the Individual Barriers of Family Planning Counseling in Healthcare Centers of Isfahan in 2012*. Iran : Iranian Red Crescent Medical Journal
- Tumini.2010.*Pengaruh Pemberian Konseling Terhadap Pengetahuan Tentang KB dan Kemantapan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Calon Akseptor KB*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA